

---

## DAMPAK MODERASI KONFORMITAS TEMAN SEBAYA PADA PENGARUH KONSEP DIRI DAN *SELF-REGULATED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Enok Mira<sup>1</sup>, Edi Fitriana Afriza<sup>1</sup>, Astri Srisugistini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
e-mail: [astrisrigustini@unsil.ac.id](mailto:astrisrigustini@unsil.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari riset ini yaitu mengukur efek moderasi konformitas teman sebaya terhadap konsep diri dan *self-regulated learning* yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory design survey*, dengan total populasi 219 siswa kelas XI IPS SMA Negeri Cikatomas Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel probabilitas jenis proporsional simple random sampling, dan dengan itu diperoleh sampel sebanyak 142 siswa. Di sisi lain, analisis regresi berganda dan MRA (*Moderated Regression Analysis*) digunakan sebagai metode analisis data untuk mengumpulkan data dari kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk setiap nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,089 > 1,977$  dan  $3,758 > 1,977$ , serta  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $7,211 > 3,060$ , terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara konsep diri dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa. Kemudian dari hasil MRA, pada gilirannya, menunjukkan tidak ada efek moderasi dari konformitas teman sebaya pada konsep diri dan *self-regulated learning* pada hasil belajar siswa. Berdasarkan pada hasil tersebut, diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengurangi pengaruh konformitas teman sebaya terhadap dampak konsep diri dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Konformitas Teman Sebaya, Konsep Diri, *Self-regulated learning*

---

### PENDAHULUAN

Dari sudut pandang ekonomi, pendidikan adalah suatu barang yang tidak terlepas diproduksi secara publik oleh pemerintah ataupun oleh swasta, sehingga output atau dampak langsung dari proses pendidikan adalah dengan adanya *learning outcomes* atau hasil belajar. Hasil belajar memberikan gambaran tentang kualitas pendidikan dan merupakan indikasi perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa, Bloom (Naibaho, 2021). Istilah hasil belajar mengacu pada pengukuran seberapa baik siswa telah memiliki pengetahuan akan suatu pelajaran yang diterima dari guru. Hasil belajar dapat dihasilkan dari kualitas individu yang berinteraksi dengan lingkungan interpersonal. Hal ini menunjukkan faktor utama yakni dari segi internal dan eksternal siswa adalah sebagai faktor pendukung siswa terhadap hasil belajar.

Pada dasarnya aktivitas yang berkaitan belajar dapat memberikan hasil belajar yang tinggi apabila setiap siswa memiliki faktor pendukung yang positif di dalam dirinya. Namun karena banyaknya faktor yang mempengaruhi dan karakteristik yang ada dalam individu siswa berbeda, menyebabkan tidak sedikit mereka mendapat hasil dari belajar yang tidak memuaskan. Ketidakpuasan atau rendahnya akan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan banyaknya nilai yang tidak mencukupi KKM yang telah ditetapkan. Selain nilai *mean PAS*, hasil belajar rendah ditandai atas adanya sikap siswa yang kurang baik, sebagian siswa seringkali menunjukkan sikap negatif dalam proses pembelajaran, seperti masih banyak siswa yang sering melakukan bolos di jam pelajaran, tidak mengumpulkan tugas, tidak mentaati peraturan sekolah, dan semangat belajar yang masih kurang menjadi alasan untuk hasil belajar siswa yang rendah.

Dalam penelitian pendidikan membangun hubungan sebab-akibat peristiwa yang menghubungkan hasil belajar dan efek psikologis telah lama menjadi perhatian utama (Burns, dkk, 2019). Dalam hal ini karena banyaknya yang menjadi faktor dalam mempengaruhi hasil belajar, fokus

utama riset ini mengenai konsep diri serta *self regulated learning* (SRL) yang ada dalam diri siswa. Selain hal tersebut, faktor dari luar individu siswa seperti konformitas teman sebaya (KTS) dapat memberikan keterkaitan pada hasil yang diperoleh siswa dalam belajar. Namun, konformitas teman sebaya ini dijadikan sebagai variabel moderator untuk mengetahui perannya dalam memoderasi.

Mengenai hasil belajar, menurut (Hamalik, 2014) merupakan tingkat kemahiran yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan berdasar pada tujuan pendidikan, lebih spesifik dijelaskan oleh (Susanto, 2013) bahwa hasil belajar adalah kualitas kesuksesan dalam mendalami bahan ajar yang berbentuk skor/nilai dari hasil tes sejumlah bahan pelajaran tertentu. Nilai yang telah diperoleh siswa memiliki ukuran standar untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan serta keterampilan yang dicapai dari proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar dapat menunjukkan kemampuan daya serap siswa akan pengetahuan dari mengikuti pembelajaran. Hasil belajar ditentukan oleh dua aspek yakni aspek internal dan aspek eksternal yang pada dasarnya saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai atau menciptakan suatu kondisi yang akan berpengaruh pada siswa. Adapun hasil belajar ini dapat dilihat dari tiga indikator, yakni *cognitive*, *affective*, *psychomotor*. Dalam riset ini, ranah *cognitive* (pengetahuan) menjadi fokus utama dari hasil belajar yang diteliti.

Terkait konsep diri, menurut Brooks (Rakhmat, 2015) adalah suatu gagasan individu tentang dirinya yang meliputi bagaimana mereka melihat, menilai, dan berpikir tentang diri mereka sendiri sehingga perilaku mereka konsisten dengan konsep tentang dirinya. Kemudian menurut Epstein (Widya, 2019) konsep diri adalah persepsi mereka tentang siapa mereka baik dari segi fisik (tubuh) dan psikologis (sosial, emosional, moral, dan kognitif) diri mereka. Jadi konsep diri adalah persepsi individu akan dirinya yang berasal dari apa yang telah dilalui baik secara positif maupun negatif. Adapun konsep diri ini menurut Calhoun & Acocella (Ghufron & Risnawita, 2016) dapat dilihat dari tiga indikator, yakni pengetahuan tentang dirinya, pengharapan untuk dirinya dan penilaian individu terhadap dirinya.

Selanjutnya mengenai *self-regulated learning* (SRL), menurut Zimmerman (Woolfolk, 2016) adalah sebagai ukuran siswa untuk terkait secara aktif dalam proses pembelajaran mandiri pada tingkat metakognitif, motivasional, dan behavioral untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan yang dimaksud yaitu hasil belajar. Kemudian (Slavin, 2015) menyebutkan definisi yang berbeda yaitu kemandirian diri individu dengan pengetahuan dalam diri mengenai cara belajar dengan efektifitas yang baik serta mengetahui kapan dan seperti apa harus digunakannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SRL merupakan kesediaan individu dalam meregulasi atau mengatur dan mengontrol diri sendiri dalam proses belajar yang berkaitan dengan penggunaan cara belajar yang efektif yang dapat dilihat dari tiga indikator yakni, metakognisi, motivasi, dan perilaku.

Kemudian mengenai konformitas teman sebaya, didefinisikan oleh Baron & Byrne (Mulyadi, 2016) sebagai pengaruh sosial yang timbul saat seseorang merubah sikap serta wataknya supaya pantas dengan kaidah atau keadaan masyarakat dalam lingkungannya, sedangkan menurut (Myers, 2012) konformitas adalah transformasi dari perilaku dan kepercayaan yang disebabkan karena adanya tekanan kelompok, baik dirasakan secara nyata ataupun hanya imajinasi. Jenis konformitas yaitu pemenuhan dan penerimaan. Konformitas teman sebaya ada dengan tujuan supaya individu tersebut tidak mendapat celaan, tidak terasingkan dan dapat diterima oleh teman dalam kelompoknya. Pengukuran konformitas dapat dilihat dari indikator menurut (Priyanti, D., & Silaen, 2018) yaitu aspek normatif dan aspek informatif.

Penelitian mengenai keterkaitan hubungan antara konsep diri dan hasil belajar dilakukan oleh (Rehanja, 2017) (Sidik & Gandi, 2021) (Hadi. dkk, 2020) kemudian keterkaitan hubungan SRL dengan hasil belajar yang dilakukan oleh (Astutik, 2016) (Naibaho, 2021) (Zahro & Surjanti, 2021) serta

keterkaitan hubungan konformitas teman sebaya dan hasil belajar yang dilakukan oleh (Prima, 2017) menunjukkan adanya keterkaitan hubungan. Sebagai pembeda, dalam penelitian ini konformitas teman sebaya (KTS) adalah sebagai variabel moderator.

Dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi serta hasil riset terdahulu mengenai konsep diri, *self-regulated learning*/SRL dan konformitas teman sebaya. Maka riset ini dilakukan dengan rumusan masalahnya yakni, (1) Bagaimana pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa? (2) Bagaimana pengaruh *self-regulated learning*/SRL terhadap hasil belajar siswa? (3) Bagaimana pengaruh konsep diri dan *self-regulated learning*/SRL terhadap hasil belajar siswa? (4) Bagaimana konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap konsep diri dan hasil belajar siswa? dan 5) Bagaimana konformitas teman sebaya memoderasi hasil belajar siswa. Dengan tujuan riset untuk mengetahui keseluruhan yang mencakup rumusan masalah yang telah disusun. Tentunya, dengan manfaat yang dapat diperoleh, baik secara teoritis adalah bagi pengembangan bidang keilmuan dan secara praktis untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran.

## METODE

Metode kuantitatif jenis survey digunakan dalam penelitian ini, metode survey sendiri menurut (Siyoto & Sodik, 2015) merupakan teknik penelitian dimana kuesioner sebagai alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas yang berjumlah 219 siswa. Kemudian 142 siswa dimasukkan sebagai sampel yang diperoleh berdasar pada perhitungan rumus slovin dengan *proportional simple random sampling*. Selanjutnya untuk mengetahui keterkaitan hubungan antar variabel dilakukan: 1) Analisis regresi linier berganda 2) Moderated regression analysis (MRA) 3) Uji koefisien determinasi 4) Uji parsial (Uji T) 5) Uji simultan (Uji F).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipergunakan untuk menetapkan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Berikut merupakan hasil analisis regresi dalam penelitian ini:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	T	Sig.
Konstanta	58,667	8,454	6,940	0,000
Konsep Diri	0,344	0,165	2,089	0,039
<i>Self-regulated learning</i> (SRL)	0,453	0,120	3,758	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasar pada tabel 1, didapat persamaan:  $Y = 58,667 + 0,344X_1 + 0,453X_2 + e$ , dan dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai positif sebesar 58,667, artinya jika semua variabel independen yang meliputi konsep diri dan SRL bernilai konstan, maka hasil belajar sebesar 58,667. (2) Nilai koefisien untuk konsep diri memiliki nilai positif sebesar 0,344 menunjukkan jika konsep diri mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar akan naik sebesar 0,344. (3) Kemudian nilai koefisien untuk SRL dengan nilai positif yaitu 0,453 menunjukkan ketika SRL meningkat satu satuan, artinya hasil belajar juga akan naik sebesar 0,453.

### 2. Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA ini memastikan variabel moderator akan memperkuat atau memperlemah keterkaitan antara konsep diri dengan SRL. Perkalian dua atau lebih variabel independen atau disebut dengan uji interaksi terdapat dalam persamaan regresi moderasi. Interaksi yang dilihat yaitu mengenai

konformitas teman sebaya/KTS dengan konsep diri dan konformitas teman sebaya/KTS dengan SRL terhadap hasil belajar akan diteliti. Berikut hasil MRA untuk tahap 1:

**Tabel 2.** Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) tahap 1

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	T	Sig.
Konstanta	105,494	54,682	1,929	0,056
Konsep Diri	-0,602	0,826	-0,729	0,467
Konformitas Teman Sebaya	-1,093	0,904	-1,209	0,229
Konsep Diri*Konformitas Teman Sebaya	0,011	0,013	0,792	0,430

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasar pada tabel 2, didapat persamaan :  $Y = 105,494 - 0,602 X_1 - 1,093Z + 0,011X_1Z + e$ , dan dapat dijelaskan bahwa: (1) Nilai konstanta 105,494 artinya apabila semua variabel independen tetap, maka hasil belajar sebesar 105,494. (2) Nilai koefisien konsep diri -0,602, artinya ketika konsep diri meningkat satu satuan, maka sebaliknya dengan hasil belajar. (3) Nilai koefisien konformitas teman sebaya -1,093, artinya ketika konformitas teman sebaya meningkat satu satuan maka hasil belajar akan turun. (4) Kemudian untuk nilai koefisien regresi interaksi konsep diri dan konformitas teman sebaya sebesar 0,011, artinya jika interaksi konsep diri dengan konformitas teman sebaya meningkat satu satuan, maka hasil belajar akan naik 0,011.

Selanjutnya adalah *moderated regression analysis* (MRA) untuk tahap 2, tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Hasil MRA tahap 2

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	T	Sig.
Konstanta	110,934	49,850	2,225	0,028
<i>Self-regulated learning</i>	-0,624	0,562	-1,110	0,269
Konformitas Teman Sebaya	-0,866	0,828	-1,047	0,297
<i>Self-regulated learning</i> *Konformitas Teman Sebaya	0,007	0,009	0,780	0,437

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasar pada tabel 3, didapat persamaan:  $Y = 110,934 - 0,624X_2 - 0,866Z + 0,007X_2Z + e$ , dan dijelaskan; (1) Nilai konstanta 110,934 memiliki arti apabila semua variabel independen konstan, maka hasil belajar 110,934. (2) Nilai koefisien SRL -0,624, artinya jika SRL meningkat satu satuan maka sebaliknya dengan hasil belajar, yaitu akan turun 0,624. (3) Nilai koefisien KTS -0,866 artinya ketika KTS meningkat satu satuan, hasil belajar turun sebesar 0,866. (4) Kemudian untuk nilai koefisien interaksi SRL dan KTS sebesar 0,007, artinya jika interaksi SRL dengan KTS meningkat satu satuan, maka hasil belajar akan meningkat juga sebesar 0,007.

### 3. Uji R<sup>2</sup>

Uji R<sup>2</sup> dilakukan dengan tujuan mengukur model regresi untuk menjelaskan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Berikut tabel hasil uji R<sup>2</sup>:

**Tabel 4.** Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model	R	R Square
1	0,307	0,094

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasar pada tabel 4, ditunjukkan nilai *R Square* 0,094 yang artinya bahwa persentase pengaruh yang dihasilkan antara konsep diri serta SRL terhadap hasil belajar adalah sebesar 9,4% (diperoleh dari perhitungan  $0,094 \times 100\%$ ) dan sisanya 90,6% hasil belajar dijelaskan oleh variabel diluar persamaan

dalam penelitian ini.

Kemudian untuk hasil uji  $R^2$  dari regresi moderasi terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji  $R^2$  - Moderasi

Persamaan	R	R Square
1	0,256	0,066
2	0,293	0,086

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasar pada tabel 5 persamaan 1, diperoleh  $R Square$  0,066, artinya kemampuan konsep diri, konformitas teman sebaya, dan interaksi keduanya pada hasil belajar sebesar 6,6%. Kemudian pada persamaan 2,  $R Square$  0,086, artinya kemampuan SRL, KTS, dan interaksi keduanya terhadap menjelaskan hasil belajar sebesar 8,6%.

### Pengujian Hipotesis Pertama

#### 4. Uji T

Untuk mengetahui pengaruh yang diberikan secara individu variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan Uji T, berikut hasilnya dapat dilihat pada tabel 6:

**Tabel 6.** Hasil Uji T

Variabel	$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	Sig	Kesimpulan
Konsep Diri	1,97718	2,089	0,039	$H_0$ ditolak
SRL		3,758	0,000	$H_0$ ditolak

Sumber: Data Penelitian, 2022

#### 5. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh yang diberikan secara bersama variabel independen terhadap variabel dependen ini dilakukan dengan uji F, berikut hasilnya dalam tabel 7:

**Tabel 7.** Hasil Uji F

Model	$F_{tabel}$	$F_{hitung}$	Sig	Kesimpulan
1	3,06	7,211	0,001	$H_0$ ditolak

Sumber: Data Penelitian, 2022

### Pengujian Hipotesis Kedua

#### 6. Uji T

Pengujian hipotesis kedua dilakukan melalui hasil analisis regresi moderasi pada taraf signifikansi 0,05 dan dengan melihat hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh. Untuk menguji keberadaan konformitas teman sebaya apakah sebagai variabel moderator atau bukan sama sekali, dapat diketahui dengan cara melihat jenis variabel moderator pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8.** Jenis Variabel Moderator

X*Z terhadap Y (Pada Estimasi Kedua)	Z terhadap Y (Pada Estimasi Pertama)	
	Signifikan	Tidak Signifikan
Signifikan	Quasi Moderator (Moderator Semu)	Pure Moderator (Moderator Murni)
Tidak Signifikan	Prediktor Moderasi (Moderasi Prediktor)	Homologizer Moderasi (Moderasi Potensial)

Sumber: (Solimun, 2017)

Adapun hasil uji moderasi (MRA) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1) Uji T (MRA persamaan 1)

**Tabel 9.** Hasil Uji T (MRA Konsep Diri)

Hasil MRA	Variabel	$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	Sig
Estimasi Pertama	Konformitas Teman Sebaya	1,97718	-2,968	0,004
Estimasi Kedua	Konsep Diri*Konformitas Teman Sebaya		0,792	0,430

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasar tabel 9, diperoleh  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,792 < 1,97718$ , dan pada hasil uji moderasi estimasi ke-1 didapat nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  sedangkan hasil uji moderasi estimasi ke-2 nilai signifikansinya  $0,430 > 0,05$ . Hasil dari kedua estimasi tersebut menginterpretasikan pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap hasil belajar pada hasil uji moderasi estimasi ke-1 dan pengaruh pada interaksi Konsep Diri\*Konformitas Teman Sebaya ( $X_1Z$ ) pada hasil uji moderasi estimasi ke-2, salah satunya yaitu pada hasil uji moderasi estimasi ke-1 signifikan ( $0,004 < 0,05$ ), serta diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Artinya, konformitas teman sebaya merupakan prediktor moderasi atau variabel independen dalam model hubungan yang ada. Dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya tidak memoderasi konsep diri terhadap hasil belajar siswa.

2) Uji T (MRA persamaan 2)

**Tabel 10.** Hasil Uji T (MRA SRL)

Hasil MRA	Variabel	$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	Sig
Estimasi Pertama	Konformitas Teman Sebaya	1,97718	-1,582	0,116
Estimasi Kedua	<i>Self-regulated learning</i> *Konformitas Teman Sebaya		0,780	0,437

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasar tabel 10, diperoleh  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,780 < 1,97718$ , dan pada hasil uji moderasi estimasi ke-1 didapat nilai signifikansi  $0,116 > 0,05$  serta hasil uji moderasi estimasi ke-2 diperoleh nilai signifikansi  $0,437 > 0,05$ . Kedua hasil tersebut menginterpretasikan bahwa pengaruh dari konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar pada hasil uji moderasi estimasi ke-1 dan pengaruh pada interaksi *Self-regulated learning*\*Konformitas Teman Sebaya ( $X_2Z$ ) pada hasil uji moderasi estimasi ke-2, keduanya tidak ada yang signifikan ( $> 0,05$ ) serta diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Artinya, konformitas teman sebaya merupakan homologizer moderasi (moderasi potensial) atau variabel yang tidak berinteraksi dengan SRL dan tidak adanya keterkaitan hubungan signifikan terhadap hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya tidak memberikan dampak moderasi SRL pada hasil belajar siswa.

### Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dari data yang diolah, kami menemukan bahwa konsep diri siswa berada dalam kategori tinggi, menyiratkan bahwa mereka sudah memiliki harapan pengembangan diri. Mereka tidak khawatir tentang masa depan yang akan datang. Karena masa depan adalah masa dimana mimpi harus menjadi kenyataan. Untuk mencapai cita-cita tersebut, sebagian besar siswa mengasah kemampuan mereka dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan potensi akademik dan non-akademik mereka.

Selain itu, siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap nilai dirinya, dan dengan terus belajar dan mencapai hasil, mereka mampu mewujudkan harapannya dan memperluas pengetahuan dirinya. Menurut Pudjiyogyanti (Purnomo, 2020) dalam konsep diri terdapat peran sebagai penentu hasil belajar, karena dengan penilaian individu akan ditunjukkan kemampuan dan perilakunya sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilalui.

Adanya pengaruh konsep diri dengan hasil belajar ini sejalan dengan teori medan atau *life space* yang dikemukakan Kurt Lewin yang menyebutkan bahwa seseorang dengan persepsinya mengenai dirinya sendiri dalam lingkungan fisik dan sosial, kebutuhannya, harapannya, tujuannya, ingatan mengenai masa lalu dan imajinasi mengenai masa depan akan mempengaruhi tingkah lakunya. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh konsep diri untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam diri siswa perilaku tersebut akan mengarah pada pencapaian hasil belajar. Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh (Rehanja, 2017) (Sidik & Gandi, 2021) (Hadi, Karim, & Danaryanti, 2021) (Rodiah et al., 2020) (Sinaga, 2021) (Hatiarsih, 2021) (Sutrisno, A. B., & Yusri, 2021) (Syafrianti, T., & Sari, 2022) turut memperkuat dan mendukung terhadap hasil penelitian ini yakni konsep diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

### **Pengaruh *Self - regulated learning/SRL* terhadap Hasil Belajar**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel SRL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. berdasarkan data yang telah diolah, diketahui bahwa SRL siswa berada dalam kategori tinggi yang artinya siswa telah menerapkan pengaturan diri dengan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mereka selalu menyemangati diri sendiri untuk terus belajar dan berusaha karena merasa yakin bahwa pengetahuan yang mereka miliki masih terbatas. Bagi siswa belajar dapat dijadikan sebagai wujud dari proses peningkatan kualitas diri untuk terus mengembangkan keterampilan belajar yang cerdas dan efisien dengan dipicu oleh adanya motivasi yang mereka miliki (Puspita & Rustika, 2018).

Adanya keterkaitan SRL dengan hasil belajar sejalan dengan teori *life space* yang dikemukakan oleh Kurt Lewin yang menyebutkan bahwa belajar merupakan proses perubahan dalam aspek kognitif serta belajar merupakan suatu interaksi antara aspek psikologis dengan objek material yang dihadapi. SRL dapat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan yakni pencapaian hasil belajar yang optimal dengan cara diterapkannya dalam proses belajar.

Hasil tersebut memperkuat penelitian (Naibaho, 2021) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh SRL yang signifikan terhadap hasil belajar taruna politeknik ilmu pemyarakatan dengan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Kemudian didukung pula oleh penelitian (Puspita & Rustika, 2018) menunjukkan SRL berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Menurut (Zahro & Surjanti, 2021) SRL yang optimal begitu diperlukan oleh pelajar demi peningkatannya terhadap hasil belajar. Selain itu penelitian (Astutik, 2016);(Hamonangan & Widyarto, 2019);(Rahmiyati, 2017);(Song & Kim, 2020), turut memperkuat dan mendukung terhadap hasil penelitian ini yakni SRL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Seorang pelajar dengan SRL yang diterapkannya, terdapat keterkaitan antara kognitif, afektif, dan motivasional di dalam dirinya untuk menggapai prestasi dalam belajar.

### **Pengaruh Konsep Diri dan *Self regulated learning* terhadap Hasil Belajar**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel konsep diri dan variabel SRL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pada prinsipnya hasil belajar dapat dicapai berdasarkan hubungan antara konsep diri dan SRL. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, siswa harus memiliki tingkat kecerdasan dan disiplin belajar yang memungkinkan mereka berhasil mencapai tujuan belajarnya. Konsep diri siswa yang baik atau konsep diri yang positif cenderung memotivasi siswa untuk

menerapkan strategi SRL dan dapat mengarah pada peningkatan hasil belajar. Menurut (Puspita & Rustika, 2018) siswa yang hanya mengandalkan rasa percaya diri dan harga diri serta tidak melakukan pengendalian diri untuk menguasai mata pelajaran cenderung kurang menyadari potensi dirinya sebagai pelajar. Pada dasarnya baik buruknya hasil yang dicapai atau tinggi rendahnya hasil belajar tidak lepas dari penerapan konsep diri, SRL, dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Adanya pengaruh konsep diri dan SRL terhadap hasil belajar sesuai dengan teori kognitif menurut Kurt Lewin (Teori Medan) yang menyebutkan bahwa masing-masing individu berada dalam medan atau *life space* kekuatan yang bersifat psikologis.

### **Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar siswa dimoderasi oleh Konformitas Teman Sebaya**

Berdasarkan Tabel 9, kita mengetahui bahwa kecocokan dari teman sebaya model yang terbentuk adalah prediktor atau variabel penyesuaian yang hanya berfungsi sebagai variabel bebas dalam hubungan model yang terbentuk. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS.SMA Negeri 1 Cikatomas tidak dimoderasi oleh konformitas teman sebaya. Berdasarkan wawasan dan penilaian penulis tentang keadaan saat ini di lapangan, yang menunjukkan bahwa Konformitas teman sebaya tidak memiliki dampak yang meringankan pada hubungan antara konsep diri siswa dan hasil belajar, hal ini sesuai dengan meluasnya pengaruh media sosial yang ada saat ini. Terbukti dengan , beberapa siswa dan teman kelompoknya sedang tren. Misalnya membuat konten Tiktok yang isinya cukup banyak yang tidak sesuai dengan norma dan etika yang ada menjadi trend yang sedang viral saat ini, peningkatan kenakalan remaja yang bisa terjadi karena penerimaan. Pertanyaan ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki konsep diri yang positif, konformitas negatif cenderung menurunkan hasil belajar. Dalam hal ini, sinkronisasi teman sebaya tetap ada dan tidak memperkuat atau melemahkan konsep diri siswa tentang hasil belajar. konformitas yang diterima siswa cenderung terjadi tanpa perlindungan dari konsep diri siswa.

Hasil penelitian ini, tidak mendukung teori Kurt Lewin (teori medan) yang mengatakan bahwa belajar adalah mencakup perwujudan interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam hal ini tidak terjadi interaksi konformitas teman sebaya dengan konsep diri sebagai fungsi psikologi yang dimiliki oleh siswa.

### **Pengaruh *Self - regulated learning*/SRL terhadap Hasil Belajar Siswa dimoderasi oleh Konformitas Teman Sebaya**

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa maka konformitas teman sebaya merupakan *homologizer moderasi* (moderasi potensial) atau variabel yang tidak berinteraksi dengan SRL dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya tidak memberikan dampak moderasi pada keterkaitan SRL dengan hasil belajar siswa.

Berdasar temuan penulis dilapangan ditunjukkan bahwa konformitas teman sebaya tidak memberikan dampak moderasi SRL terhadap hasil belajar siswa karena interaksi SRL dengan konformitas teman sebaya sendiri tidak ada. Siswa tetap menerapkan pengaturan diri dan melakukan pengarahan diri dalam belajar meskipun terdapat konformitas di dalam kelompok pertemanannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan mereka yang tidak mementingkan norma pertemanan pada hal yang kurang beretika, seperti melakukan kerjasama disaat ulangan harian atau penilaian semester. Kemudian temuan lainnya adalah ketika ada satu siswa dalam kelompok pertemanan yang melaksanakan les privat diluar jam sekolah, meskipun mengetahui bahwa dengan les privat akan lebih paham tentang materi pelajaran tertentu dan dapat mempengaruhi hasil belajar, tetapi siswa lainnya dalam kelompok tersebut tidak dapat melaksanakan les privat dengan alasan tidak adanya biaya ataupun karena faktor lainnya. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan sikap atau perilaku bahkan persepsi diantara siswa yang berpengaruh pada penerapan strategi SRL. Mereka menerapkan pengaturan terhadap belajar tanpa meniru suatu cara yang dilakukan oleh teman kelompoknya.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya tidak berinteraksi dengan SRL yang merupakan fungsi psikologi yang dimiliki oleh siswa menentang teori Kurt Lewin (teori medan) yang menjelaskan bahwa belajar adalah mencakup perwujudan interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam hal ini tidak terjadi interaksi konformitas teman sebaya dengan SRL sebagai fungsi psikologi yang dimiliki oleh siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

## PENUTUP

Hasil riset yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. 2) SRL berdampak “bermakna” terhadap hasil belajar siswa. 3) Konsep diri dan SRL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. 4) Konformitas teman sebaya tidak berpengaruh terhadap konsep diri dan hasil belajar siswa. dan 5) Konformitas teman sebaya tidak memodulasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengurangi pengaruh konformitas teman sebaya terhadap dampak konsep diri dan SRL terhadap hasil belajar siswa, serta menambahkan variabel lain yang terkait dengan hasil belajar. Selain itu, siswa diharapkan dapat mempertahankan konsep diri yang positif, menggunakan strategi SRL, dan memilih perilaku dan sikap yang dapat diterima dari pertemanan. Siswa kemudian diharapkan untuk mempertahankan dan memiliki faktor pendukung lain yang dapat mempengaruhi dirinya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, S. M. (2016). *Pengaruh Self Regulated Learning dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran*. 2(1), 50–57.
- Burns, R. A., Crisp, D. A., & Burns, R. B. (2019). *Re-examining the reciprocal effects model of achievement in a comparison of the Cross-Lagged Panel and Random-Intercept Cross-Lagged Panel frameworks*. 1–15. <https://doi.org/10.1111/bjep.12265>
- Ghufron, N. M., & R. R. S. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hadi, A., Karim, K., & Danaryanti, A. (2021). (2021). Analisis self concept, keaktifan, dan hasil belajar matematika siswa smp. *In UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1–5.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamonangan, R. H., & Widyarto, S. (2019). Pengaruh self regulated learning dan self control terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1).
- Hatiarsih, R. (2021). *The Influence of Self-Concept on Citizenship Learning Outcomes*. 6(1), 88–91.
- Mulyadi, Seto., D. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Gunadarma.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial* (10th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Naibaho, E. (2021). *Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Taruna*. 4.
- Prima, I. N. (2017). Pengaruh Penggunaan Handphone, Konformitas teman sebaya, Disiplin belajar, Dan Motivasi belajar Dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTsN Talaok Kabupaten Pesisir Selatan. *Doctoral Dissertation, STKIP PGRI Sumatera Barat*., (13090187), 13090187.
- Priyanti, D., & Silaen, S. M. J. (2018). *Pengaruh kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa kelas X SMA Negeri 70 Jakarta*. 2(2), 100–108.
- Purnomo, H. (2020). *Psikologi Peserta Didik*. Yogyakarta: K-Media.

- Puspita, S. A. L., & Rustika, I. M. (2018). Peran *Self-regulated learning* dan Konsep Diri terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Remaja Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang Pernah Menjadi Finalis Bali Pageants. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 1–11.
- Rahmiyati, A. (2017). Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(9).
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rehanja, M. (2017). Pengaruh Konsep Diri Akademis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(9).
- Rodiah, S., Komala, R., Rusdi, R., Sciences, N., Jakarta, U. N., & Timur, J. (2020). *The Correlation Between Biology Learning Outcomes and Senior High School Students ' Self Concept*. 6(1), 141–151. <https://doi.org/10.30870/jppi.v6i1.4594>
- Sidik, R., & Gandi, M. Y. (2021). Pengaruh Self-Concept Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Dimoderasi oleh Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1219–1232. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.226>
- Sinaga, R. M. (2021). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Critical Thinking Skills and Student Self Concept on Student Learning Outcomes by Applying the Inquiry Model*. 12–18.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). (2015). *Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto*. SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1.
- Slavin, R. E. (2015). *Educational Psychology: theory and practice*. New York: Pearson.
- Solimun, F. (2017). *Metode Statistika Multivariat*. Malang: UB Press.
- Song, D., & Kim, D. (2020). Effects of self-regulation scaffolding on online participation and learning outcomes. *Journal of Research on Technology in Education*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1767525>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno, A. B., & Yusri, A. Y. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Aktivitas Belajar, Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(2), 221–229.
- Syafrianti, T., & Sari, F. A. (2022). Pengaruh Konsep Diri Dan Kenakalan Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Smk Negeri 1 Dumai. *Jurnal Tadzakur*, 2(1), 38–51.
- Widya, K. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Remaja Panti Asuhan Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling*. 03, 50–56.
- Woolfolk Anita. (2016). *Educational Psychology*. USA: Pearson.
- Zahro, M., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1470–1479.